

ABSTRAK

Arif Fakhrian Khalim 190521100136, Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. Konfrontasi Muhammadiyah VS Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Menciptakan “Kawasan Desa Mengaji” Di Desa Kedungpring Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Dosen Pembimbing Bapak Bangun Sentosa Dwi Haryanto S.Sos., M.Si., P.hD.

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konfrontasi Muhammadiyah VS Nahdlatul Ulama (NU) dalam menciptakan kawasan desa mengaji Di Desa Kedungpring Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Serta bagaimana persepsi kepala desa, ustadz Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama (NU) serta warga yang memiliki kepercayaan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam menanggapi kegiatan menciptakan Kawasan Desa Mengaji. Menggunakan Teori konflik yang mana bagi Dahrendorf masyarakat tidak akan tercipta tanpa adanya sebuah konsesus dan konflik didalamnya. Masyarakat sebenarnya disatukan oleh ketidak bebasan yang dipaksakan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan secara studi kasus. Metode pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan agar pencarian data lebih terfokus dan mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun metode keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu, adanya kegiatan Khatmil Qur'an yang dilaksanakan sebulan sekali di seluruh masjid dan mushalla yang ada di Desa Kedungpring membuat suatu gebrakan baru, perubahan baru yang mana masyarakat desa khususnya majelis Muhammadiyah di Desa Kedungpring merasa belum terbiasa dengan kegiatan tersebut. Sikap tegas kepala desa dengan menjadikan kegiatan khatmil Qur'an yang awalnya berdiri secara independen kini diambilalih oleh pihak pemerintah desa. Adanya konfrontasi antara dua belah pihak majelis yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) dipicu oleh adanya pengambilan keputusan yang dilakukan secara sepihak oleh pihak pemerintah Desa Kedungpring. Alih-alih untuk membuat desa lebih dikenal positif oleh masyarakat luar, keputusan tersebut malah memunculkan perbedaan didalam masyarakatnya sendiri.

Kata Kunci: Konfrontasi, Kawasan Desa Mengaji, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama

ABSTRACT

Arif Fakhrian Khalim 190521100136, Sociology Study Program, Department of Social Sciences and Cultural Sciences, Trunojoyo University, Madura. Confrontation of Muhammadiyah VS Nahdlatul Ulama (NU) in Creating "Reciting Village Areas" in Kedungpring Village, Kedungpring District, Lamongan Regency. Supervisor Mr. Bangun Sentosa Dwi Haryanto S.Sos., M.Sc., P.hD.

The purpose of this research is to find out how the confrontation between Muhammadiyah VS Nahdlatul Ulama (NU) in creating a reciting village area in Kedungpring Village, Kedungpring District, Lamongan Regency. And what are the perceptions of the village head, Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama (NU) teachers and residents who have Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama beliefs in responding to the activities of creating the Koran Village Area. Using conflict theory which according to Dahrendorf society will not be created without a consensus and conflict within it. Society is actually united by forced liberties. Using qualitative research methods and a case study approach. The informant selection method uses a purposive sampling technique with the aim that the data search is more focused and in-depth. Data collection methods used, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis methods used in this study, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity method in this study uses source triangulation.

The results of this study are that the Khatmil Qur'an activity which is carried out once a month in all mosques and prayer rooms in Kedungpring Village makes a new breakthrough, a new change in which the village community, especially the Muhammadiyah assembly in Kedungpring Village, feel unfamiliar with this activity. The firm stance of the village head by making the khatmil Qur'an activities which were originally established independently are now taken over by the village government. The existence of a confrontation between the two sides of the assembly, namely Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU) was triggered by a decision made unilaterally by the Kedungpring Village government. Instead of making the village more positively known to the outside community, this decision actually created differences within the community itself.

Keywords: Confrontation, Qur'an Village Area, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama